

Self-Review Bagi Seorang Auditor

M. Naufal Munadi¹, Tenriwaru^{2*}, Muh. Abduh³, M Faisal AR Pelu⁴
muhammadnaufalmunadi@gmail.com¹, tenriwaru.tenriwaru@umi.ac.id^{2*},
muhammad.abduh@umi.ac.id³, mfaisal.pelu@umi.ac.id⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2*,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Self-review merupakan metode yang digunakan untuk mencegah dan mengeliminasi aspek bias yang dapat mempengaruhi kualitas *audit judgment* pada laporan audit. Metode ini dilakukan dengan melakukan peninjauan kembali atas informasi dan bukti yang didapatkan dalam kegiatan audit yang telah dilakukan oleh diri sendiri, auditor junior auditor senior, manajer dan partner. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana *self-review* berperan dalam *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan *self-review* dalam *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit yaitu pengimplementasian *self-review* melalui mekanisme *debiasing audit judgment* dengan melakukan rekonstruksi kejadian-kejadian yang sudah lewat dan dengan penelaahan yang dilakukan oleh auditor sendiri atau diarahkan kepada atasannya, untuk menghilangkan salah saji dalam audit dan juga merupakan metode untuk memastikan bahwa semua prosedur audit dan standar perlu diterapkan oleh auditor, karena sikap bias yang bisa dimiliki oleh seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas atas *audit judgment* pada laporan audit yang dimana kemudian hal ini akan memberikan kesesatan dan kekeliruan bagi pengguna laporan audit.

Kata Kunci: *Self-Review, Debiasing, Audit Judgment, Laporan Audit*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Auditing merupakan pemeriksaan (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan atau organisasi. Auditing bukan merupakan cabang akuntansi, tetapi ialah suatu disiplin bebas yang mendasarkan diri pada hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan lainnya. Sedangkan akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan perusahaan atau organisasi dan *output* yang dihasilkan berupa laporan keuangan. Dan kemudian Auditorlah yang merupakan pihak yang melakukan audit atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Koerniawan, 2021).

Dalam melakukan kegiatan audit terdapat *audit judgment* yang merupakan keharusan auditor untuk menghasilkan ketepatan kualitas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. *Audit judgment* adalah suatu pertimbangan yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan keputusan pendapat yang dibuat dari auditor. Dalam memberikan sebuah *judgment*, seorang auditor harus bertanggung jawab atas keasliannya berdasarkan bukti yang ditemukan selama pemeriksaan karena penilaian dari auditor akan ditinjau dan dimintai keterangannya (Gendrianto et al., 2018).

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan yang relevan, andal dan bisa dipertanggung jawabkan kewajarannya, oleh karena itu *audit judgment* juga menentukan kualitas audit. Kualitas audit yang baik akan semakin meningkatkan kepercayaan setiap pengguna atas laporan keuangan yang dihasilkan (Munawaroh, 2019). Diantara banyak aspek yang mempengaruhi sebuah *audit judgment*, aspek perilaku individu & bias sangat sering menjadi perhatian para praktisi akuntansi ataupun dari akademis. Upaya untuk memitigasi dan mengeliminasi aspek individu atas *audit judgment* yang dibuat oleh auditor maka dapat dilakukan antara lain melalui suatu mekanisme *debiasing* (pengawabiasaan) (Haryanto, 2012).

Debiasing merupakan suatu strategi atau teknik yang dirancang untuk mengurangi besaran dari kesalahan dan bias dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan. *Debiasing* penting karena dapat merujuk pada peningkatan kualitas prosedur dalam pengambilan keputusan (Aeni, 2015).

Metode dalam Ashton dan Kennedy (2002) dalam (Chintya Dewi et al., 2018), memberikan temuan empiris penggunaan *self-review* sebagai strategi untuk memitigasi bias efek resensi. Metode ini dilakukan dengan cara memberikan bobot atas faktor yang menyebabkan *going concern* perusahaan. *Self-review* memberikan kesempatan kepada individu untuk menilai. Pemberian bobot ini memungkinkan auditor bisa untuk mengintegrasikan seluruh informasi sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas. Maka upaya *debiasing* dengan *self-review* dapat mengurangi bias dalam *audit judgment* adalah bukan sesuatu hal yang mustahil (Aeni, 2015). Sehingga, berdasarkan latar belakang di atas, serta melihat fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Self Review Bagi Seorang Auditor*".

Teori Belief-Adjustment Model, Teori *belief-adjustment model* merupakan penyesuaian dari konsep *anchoring* dan *adjustment* (menjadikan kepercayaan awal serta menjadikan kepercayaan baru yang didasari oleh informasi baru yang didapat). Teori *belief-adjustment model* membahas mengenai pengambilan keputusan yang diasumsikan bahwa individu yang mempunyai batasan kapasitas memori dan mengolah informasi secara urut, cenderung merubah keyakinan/keputusan mereka karena telah menerima informasi baru (Efendi, 2020).

Auditor, Auditor merupakan pihak yang memiliki keahlian dibidang akuntansi dalam pemeriksaan laporan keuangan yang menyangkut salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan. Auditor memeriksa laporan keuangan perusahaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Tugas utama seorang auditor adalah melakukan audit dan memberikan opininya atas suatu laporan keuangan perusahaan yang berpodoman pada peraturan yang berdasarkan pada pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang dimilikinya serta dengan sikap kompeten, objektif dan tidak memihak (Christanti & Dwirandra, 2017).

Self-Review merupakan cara yang tepat untuk mengurangi kebiasaan informasi, karena auditor dapat melakukan telaah atas informasi yang tersedia. *Self-review* dapat dilakukan dengan menunjukkan dampak dan tingkat atas faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut bertahan atau tidak setelah menerima informasi baru. *Self-review* tidak hanya digunakan semata-mata untuk menilai asumsi *going concern* sebuah perusahaan. Namun, metode ini juga dapat digunakan untuk penugasan lain yang pengambilan keputusannya berdasarkan informasi yang didapatkan (Chintya Dewi et al., 2018).

Debiasing, merupakan suatu strategi atau teknik yang dirancang untuk mengurangi besaran dari kesalahan dan bias dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan. *Debiasing* penting karena dapat merujuk pada peningkatan kualitas prosedur dan untuk mereduksi atau mengeliminasi bias yang berasal dari dalam pengambilan keputusan. *Debiasing* mengacu pada prosedur

untuk mereduksi atau mengeliminasi bias yang berasal dari strategi-strategi kognitif pengambilan keputusan. Konsep *debiasing* beranjak dari sumber bias atau kesalahan dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan. Dalam pertimbangan dan pengambilan keputusan dibagi menjadi tiga kategori besar yaitu (1) kesalahan yang berbasis strategi, (2) kesalahan yang berbasis asosiasi, dan kesalahan yang berbasis psikofisik. (Aeni, 2015).

Audit Judgment merupakan kegiatan pusat dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan judgement dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan memberikan pengaruh terhadap kesimpulan opini akhir yang akan dihasilkannya. Ketepatan *judgment* seorang auditor juga secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para pihak pemakai informasi yang mengandalkan laporan keuangan audit sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan. Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *audit judgment* yang dibuat oleh auditor akan bermuara pada opini auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. (Haryanto, 2012). *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap semua bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Azizah et al., 2019).

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. yang berasal dari sumber asli atau pertama yang dimana keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (In-depth interview) dengan informan dan hasil observasi langsung di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada informan untuk memperoleh informasi mengenai objek dan data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Sedangkan Dokumentasi dilakukan tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai atau terkait dengan fokus penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif. Untuk menganalisis self-review pada seorang auditor, Analisis data fenomenologi kualitatif merupakan cara menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk uraian kata-kata atau kalimat yang mendalam mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis terhadap data yang ada. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan atau mengolah hasil data, baik primer ataupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya.

Hasil dan Pembahasan

Self-review merupakan temuan empiris dari Ashton dan Kennedy (2002) yang dimana penggunaan *self-review* dapat menjadi *debiasing* dalam kegiatan audit Bias adalah sesuatu yang bisa terjadi pada siapa saja, tanpa terkecuali seorang auditor yang dimana akan mempengaruhi sikap independensi dan *audit judgment* auditor. Dan ketika *audit judgment* seorang auditor terpengaruh oleh bias maka hal tersebut juga akan berdampak pada kualitas laporan audit.

Peranan *Self-Review* dalam *Debiasing Audit Judgment* Mengenai Laporan Audit, Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian menunjukkan bahwa bias memang sangat mempengaruhi keputusan yang akan diberikan oleh

auditor terhadap *client* karena sikap bias ini berlawanan langsung dengan sikap independensi dan profesionalitas, yang dimana kedua sikap ini harus dimiliki dan dijaga oleh seorang auditor. Penyebab munculnya sikap bias ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yaitu tentunya yang salah satunya datang dari kesadaran diri oleh auditor itu sendiri, apakah auditor dapat menjaga sikap profesionalnya ataukah hanya mementingkan *fee audit* dan kemauan dan kebutuhan khusus *client* dalam konotasi negatif. Independensi berarti akuntan publik tidak rentan terhadap pengaruh, karena mereka melakukan pekerjaan untuk kepentingan publik.

Audit tidak dibenarkan untuk keuntungan apa pun. Auditor harus jujur kepada semua pihak yang menaruh kepercayaan terhadap pekerjaan akuntan publik, baik itu manajemen perusahaan maupun pemilik, kreditur, dan lain-lain (Munawaroh, 2019). Selain datang dari dirinya sendiri, sikap bias dapat muncul karena keluasan dan keberagaman informasi yang didapatkan auditor. Informasi yang diberikan kepada auditor memiliki beragam bentuk dan skop. Informasi umum yang diterima menyebabkan auditor berfokus pada *general picture* kondisi perusahaan sehingga penyajian informasi juga harus diperhatikan ketika mengambil keputusan. Jika tidak hal ini dapat menyebabkan bias pada *audit judgment* (Narsa, 2020). Auditor dalam membuat keputusan tentu saja berdasarkan informasi yang didapatkan di lapangan.

Maka penting bagi auditor untuk meninjau kembali dan memberikan bobot atas setiap informasi yang didapatkan dan juga memerhatikan pola urutan informasi yang didapatkan karena jika tidak, dapat menyebabkan bias efek resensi. Pemahaman tentang *self-review* pada seorang auditor berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa *self-review* merupakan kegiatan dan sikap profesionalitas dalam peninjauan kembali yang dilakukan oleh auditor itu sendiri ataupun auditor senior hingga atasannya, hal ini dimaksudkan untuk mengeliminasi kesalahan dalam audit dan juga merupakan metode untuk memastikan bahwa semua prosedur dan standar audit telah diikuti. Dan serta karena sifat dan bias manusia akan menganggap bahwa apa pun yang dilakukan selalu baik, tanpa harus mempertimbangkan kembali.

Pengimplementasian *self-review* di KAP oleh auditor harus benar-benar dilakukan karena tanpa pengimplementasiannya akan membuat *audit judgment* atas laporan keuangan kurang terpacaya dikarenakan bisa saja adanya kesalahan yang disadari maupun tidak dalam melakukan standar dan prosedur audit dan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa implementasi *self-review* oleh auditor dapat memberikan pengaruh positif seperti, dapat membantu auditor untuk menghindari ataupun mengeliminasi terjadinya bias, baik itu bias pribadi maupun bias atas akan informasi, dan juga bagaimana auditor dapat mengetahui berbagai kekurangan yang ada pada dalam diri sendiri, mengamati serta menganalisis tindakan profesional kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas terhadap kualitas *audit judgment*. *Self-review* tidak hanya digunakan semata-mata untuk menilai asumsi *going concern* sebuah perusahaan. Namun, metode ini juga dapat digunakan untuk penugasan lain yang pengambilan keputusannya berdasarkan informasi yang didapatkan (Chintya Dewi et al., 2018).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peranan *self-review* dalam *debiasing audit judgment* mengenai laporan audit yaitu pengimplementasian *self-review* melalui mekanisme *debiasing audit judgment* dengan melakukan rekonstruksi kejadian-kejadian yang sudah lewat dan dengan penelaahan yang dilakukan oleh auditor sendiri atau diarahkan kepada atasannya, untuk menghilangkan salah saji dalam audit dan juga merupakan metode untuk

memastikan bahwa semua prosedur audit dan standar perlu diterapkan oleh auditor, karena sikap bias yang bisa dimiliki oleh seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas atas *audit judgment* pada laporan audit yang dimana kemudian hal ini akan memberikan kesesatan dan kekeliruan bagi pengguna laporan audit.

Referensi

- Aeni, I. Nur. (2015). Pengaruh Akuntabilitas Dan *Self Review* Terhadap *Debiasing Audit Judgment* Mengenai Laporan Audit Dan *Going Concern* Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Pemoderasi. 3(1), 1–15.
- Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.1, 433–462.
- Antiqueain, M. (2020). Pengujian Model *Belief Adjustment* Dengan Pola Penyajian *End of Sequence* Pada Pengambilan Keputusan Audit Internal. 1–21.
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas Dan *Locus of Control* Terhadap *Audit Judgment*. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21353>
- Chintya Dewi, A., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2018). *Self-Review As a Method to Mitigate Recency Effect in Long-Series Audit Information*. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1), 101–120. <https://doi.org/10.33312/ijar.337>
- Christanti, M. P., & Dwirandra, A. A. N. . (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor, *Locus of Control*, Dan Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Pada *Audit Judgment*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18 No. 1, 327–357.
- Dewa, I., Pratiwi, A. D., Nyoman, N., Suryandari, A., Anak, D., Putu, A., Bagus, G., & Susandya, A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Dewi, I. G. A. A. P. (2017). Moderasi Sensitivitas Etika Pada Hubungan Hierarchical Positions Dan Profesionalisme Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 259–271. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2075>
- Gendrianto, G., Rustandi, B., & Mutaqien, T. Z. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Judgment*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v3i1.98>
- Haryanto. (2012). *Debiasing audit judgment: akuntabilitas dan tipe pembuat keputusan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1), 1–25.
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, March*, 1–15.
- Jaspin, S. R., Lannai, D., & Tjan, J. S. (2021). Pengaruh *Locus of Control*, Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment* Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(3), 740–756. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v4i3.1002>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING: Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*.
- Maradona, A. F. (2020). *A Qualitative Exploration of Heuristics and Cognitive Biases in Auditor Judgements*. *Accountability*, 9(2), 94. <https://doi.org/10.32400/ja.30634.9.2.2020.94-112>
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 27–35.
- Narsa, N. M. D. N. H. (2020). Bias Pengambilan Keputusan Auditor: Pengujian Pengaruh Skop dan Urutan Penyajian Informasi.

- Riantono, I. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment: Studi Empiris Big Four Di Jakarta. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 178.
<https://doi.org/10.33603/jka.v2i2.1747>
- Self-Review Sebagai Metode Mitigasi Efek Resensi Pada Informasi Audit Seri Panjang. (2005). 1–18.
- Sulistiawan, D. (2020). *ACCOUNTING IN VENUS : Bias Resensi*.
- Suputra, I. D. G. D., & Jati, I. K. (2020). *The Effect of Work Experience, Obedience Pressure and Task Complexity on Audit Judgment*. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22(1), 120–128.
- Surbakti, M. A., & Wijayanti, N. A. (2022). Konflik Peran dan Pengalaman Audit dalam Mempengaruhi Audit Judgment dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 562.
<https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p01>
- Suun, M., Syamsuriana, N., Nasaruddin, F., & Ahmad, H. (2019). Dampak perilaku altruisme, moral reasoning, dan kecerdasan emosional terhadap kualitas audit. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 61–73.
- Tumurang, D. O., Ilat, V., & Y.B Kalalo, M. (2019). Pengaruh *Self Efficacy*, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap *Audit Judgment* Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3919–3928.
- Widiar Pradana, R. (2018). Pengaruh *Financial Literacy*, *Cognitive Bias*, Dan *Emotional Bias* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/database-ap-dan-kap/default.aspx>
<https://pppk.kemenkeu.go.id/api/Medias/6e60c2f9-4bdd-4312-b84b-f4d19b906d9d>
<https://ugm.ac.id/id/berita/17366-faktor-individu-berpengaruh-pada-bias-audit>